

Analisis Perbandingan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Steril dan Dibiarkan Terbuka dengan Lama Lepas Tali Pusat

Leny¹, Tirta Anggraini²

Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Mulia Sriwijaya^{1,2}

Informasi Artikel :

Diterima : 20 Mei 2023

Direvisi : 29 Mei 2023

Disetujui : 08 Juni 2023

Diterbitkan :30 Juni 2023

*Korespondensi Penulis :
tirtaanggraini1705@gmail.com

ABSTRAK

Perawatan tali pusat merupakan perawatan bayi baru lahir yang bertujuan mencegah dan mengidentifikasi perdarahan atau infeksi secara dini agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. *World Health Organisation* (WHO) tahun 2019 jumlah kematian bayi baru pada tahun 2018 berjumlah 18 per 1.000 kelahiran hidup. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui analisis perbandingan kassa steril dan dibiarkan terbuka dengan lama lepas tali pusat di Klinik Budi Mulia Medika Tahun 2022 . Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu-ibu yang di rawat inap ke Klinik Budi Mulia Medika Tahun 2023 dari Januari – Maret 2023 sebanyak 60 orang . Sampel dalam penelitian sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimen* dengan variabel bebas (kassa steril dan dibiarkan terbuka) dan variabel terikat(lama lepas tali pusat). Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan Bivariat dengan uji-T. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji-T didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,670$ berarti nilai $< \alpha 0,05$ yang artinya tidak ada perbedaan antara perawatan tali pusat menggunakan kassa steril dengan lama lepas tali pusat dan `nilai $p\text{ value} = 0,000$ berarti nilai $p\text{ value} > \alpha 0,05$ disimpulkan bahwa ada perbedaan antara perawatan tali pusat dibiarkan terbuka dengan lama lepas tali pusat dimana di dapatkan bahwa tali pusat yang di biarkan lebih cepat proses penyembuhan di bandingkan dengan dengan yang di berikan kain kassa.

Kata Kunci : Kassa Steril, Dibiarkan Terbuka dan Lama Lepas Tali Pusat

ABSTRACT

Umbilical cord care is newborn care that aims to prevent and identify bleeding or infection early to keep it dry and prevent infection. The World Health Organization (WHO) in 2019 the number of new infant deaths in 2018 amounted to 18 per 1,000 live births. Research Objectives To determine the Analisis between sterile gauze and being left open with the length of time the umbilical cord was removed at the Budi Mulia Medika Clinic in 2023. The population in this study was postpartum mothers who brought their babies to the Budi Mulia Medika Clinic in 2023 from January to maret 2023 as many as 60 people. The sample in the study was 30 people. This study used a quasi-experimental design with independent variables (sterile gauze and left open) and dependent variable (time of release of the umbilical cord). The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the T-test. The results of the statistical test using the T-test obtained a $p\text{ value} = 0.670$, which means that the value is $< \alpha 0.05$, which means that there is no difference between cord care using sterile gauze

and the length of time the cord is removed and p value = 0.000 means the p value > alpha 0.05 which means there is a difference between the care of the umbilical cord left open and the length of time the cord was removed

Keywords: *sterile kassa, left open and long loose cord*

PENDAHULUAN

Perawatan tali pusat merupakan salah satu perawatan bayi baru lahir yang bertujuan untuk mencegah dan mengidentifikasi perdarahan atau infeksi secara dini serta salah satu tindakan keperawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi (Hidayat, A, 2019).

Menurut Data *World Health Organisation* (WHO) kematian bayi sebesar 18 per 1.000. Penyebab kematian tersebut antara lain karena asfiksia neonatorum, infeksi . Infeksi tersebut disebabkan karena perawatan tali pusat yang kurang *hygienis* (Manuaba, 2021). Menurut *World Health Organisation* (WHO) tetanus dan penyakit infeksi merupakan penyebab utama kematian bayi. Tetanus neonatorum dan infeksi tali pusat menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus diberbagai Negara. Setiap tahunnya 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan data bank dunia angka kematian bayi neonatal di Indonesia 11,7 dari 1.000 bayi lahir hidup 2021 . terdapat 11 sampai 12 bayi meninggal dari 1.000 bayi. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki angka kematian bayi 16,85 per 1.000 kelahiran hidup pada 2022 Artinya, dari setiap 1.000 bayi yang lahir dengan selamat, sekitar 16 bayi di antaranya meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun.

Berdasarkan Komunikasi data Kesmas jumlah kematian bayi di Sumatera selatan Angka lahir mati di Sumatera Selatan tahun 2022 adalah 32 kasus dan jumlah kematian bayi baru lahir sebanyak 145 sedangkan kematian bayi mencapai 166 kasus (DINKES Sumsel, 2022).

Tingginya Angka Kematian Neonatal (AKN) disebabkan banyaknya proses persalinan di Indonesia yang masih ditolong bukan perawat atau tenaga medis. Padahal, proses persalinan harus dibantu tenaga medis dan dukun bayi yang telah terlatih. Bidan atau perawat juga harus mampu dan terampil membantu proses adaptasi bayi dengan perawatan neonatal esensial. Perawatan neonatal esensial adalah suatu perawatan penting dan harus dilakukan untuk bayi siapa, kapan, dan dimana saja terdiri atas persalinan yang bersih dan aman, stabilitas suhu, inisiasi pernafasan spontan, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Pencegahan Infeksi (PI) serta pemberian imunisasi (Wardoyo, 2018).

Perawatan tali pusat merupakan pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik ibu dengan bayi. Kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan steril, bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir. Penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Kemenkes , 2019).

Untuk data kasus tetanus neonatorum di kota Palembang Pada pada 2018 ditemukan 1 kasus Tetanus Neonatorum Penemuan kasus Tetanus Neonatorum merupakan suatu Kejadian Luar Biasa yang harus segera ditindaklanjuti. Penanganan kasus Tetanus Neonatorum memang tidak mudah tetapi juga bukannya tidak mungkin untuk dicegah. Yang terpenting adalah upaya pencegahan melalui pertolongan persalinan yang aman ditunjang dengan perawatan tali pusat serta pemberian imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil (profil Kesehatan kota Palembang 2020)

Penyebab utama terjadinya tetanus neonatorum dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak baik. Tali pusat sebagai pintu

gerbang masuknya bakteri *Colistridium Tetanus* pada saat persalinan ataupun pada saat perawatan tali pusatnya. (Anwar S, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi lama pelepasan tali pusat, yaitu faktor kelembaban tali pusat, faktor sanitasi lingkungan sekitar neonatus, infeksi dan cara perawatan tali pusat. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi lama pelepasan tali pusat adalah cara perawatan tali pusat (Wawan, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2018), yaitu membandingkan waktu pelepasan tali pusat dengan metode perawatan kasa kering dan kasa alcohol 70 % menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok perlakuan. Pada kelompok kasa alcohol 70 % mempunyai titik waktu maksimal untuk pelepasan tali pusat bayi pada hari ke 13. Sedangkan pada kelompok kasa kering terdapat kecenderungan yang cukup nyata pada waktu lepasnya tali pusat menjadi lebih singkat yaitu kurang dari delapan hari

Utuk kota Palembang, berdasarkan laporan program anak, jumlah kematian bayi di tahun 2019 sebanyak 52 kematian bayi dari 29.235 kh (profil seksi pelayanan kesehatan dasar, 2019). Penyebab kematian antara lain adalah BBRL, down syndrome, infeksi neonatus, pendarahan intrakranial, sianosis, kelainan jantung, respirasion distress syndrome, post op hidrosefalus, dan lainnya (DINKES Palembang, 2019).

Berdasarkan data tempat penelitian di klinik Budi mulia medika Palembang tahun 2023 yaitu dari bulan Januari – Maret di dapatkan populasi yaitu sebanyak 60 orang ibu yang memiliki bayi dan melahirkan dan di rawat inap di klinik budi mulia medika Palembang .

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan melakukan analisis perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yang berjudul **“Analisis perbandingan Antara Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Steril dan dibiarkan dengan lama lepas Klinik Budi Mulia Palembang Tahun 2023”**

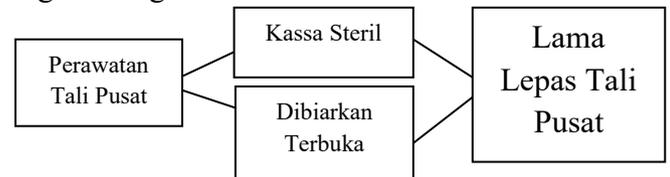
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini survei analitik dengan dengan pendekatan *cross sectional* dengan Desain penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) mengingat tidak semua variabel (gejala yang muncul) dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh tentang perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril dengan di biarkan terbuka dengan lama lepasnya tali pusat .

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan dengan di rawat inap pada bulan januari -maret 2023 di Klinik Budi Mulia Palembang .

Penelitian ini adalah tergolong penelitian semu (*Quasi Eksperimen*). Dengan bagan sebagai berikut



Pada analisa univariat, data yang dipeoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik. Dalam hal ini variabel yang akan dianalisis adalah pengaruh tentang perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril dengan di biarkan terbuka dengan lama lepasnya tali pusat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. Untuk membuktikan apakah hipotesa diterima / ditolak, dengan menggunakan χ^2 (*chi square*) karena variabel yang dihubungkan adalah variabel independen yaitu perawatan tali pusat dengan variabel dependen yaitu perawatan yang di biarkan dan di bungkus kain kassa steril hipotesisnya merupakan hipotesis komparatif, skala pengukuran memakai kategorik (nominal), kelompok sampel tidak berpasangan, jenis tabel pada penelitian ini adalah 2×2 (*cross table*).

HASIL PENELITIAN

A. Analisis

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah cara analisis dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada umumnya analisis ini hanya melakukan distribusi dan persentase dari tiap variabel.

a. Perawatan

Perawatan tali pusat, dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu Perawatan tali pusat dengan kassa steril dan perawatan tali pusat di biarkan terbuka

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan perawatan tali pusat pusat di Klinik Budi Mulia Palembang.

No	Perawatan	n	Persentase
1.	Kassa steril	15	50 %
2.	Dibiarkan terbuka	15	50 %
	Total	30	100 %

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang perawatan tali pusat menggunakan kassa steril sebanyak 15 responden (50%). Responden yang perawatan tali pusat dengan dibiarkan terbuka yaitu 15 responden (50%) responden.

b. Lama lepas tali pusat

Lama lepas tali pusat merupakan variable dependen (sebagai kelompok khusus), yaitu cepat jika lama lepas tali pusat ≥ 7 hari dan lambat jika lama lepas tali pusat > 7 hari

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan lama lepas tali pusat di Klinik Budi Mulia Palembang

No	Lama lepas tali pusat	n	Persentase
1.	≤ 7 hari	23	76,7 %
2.	> 7 hari	7	23,3 %
	Total	30	100 %

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang mengalami lama lepas tali pusat ≤ 7 hari sebanyak 23 responden (76.7 %). Responden lebih besar bila dibandingkan dengan yang > 7 hari yaitu 7 responden (23.3 %) responden.

c. Kassa steril

Perawatan tali pusat menggunakan kassa steril, dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu: kering, jika tali pusat terlihat mulai mengkerut dan tidak berbau dan basah, jika tali pusat terlihat memerah dan berbau.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan perawatan tali menggunakan kassa steril di Klinik Budi Mulia Palembang

No	Kassa steril	n	Persentase
1.	Kering	12	80.0 %
2.	Basah	3	20.0 %
Total		15	100 %

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa dari 15 responden, responden yang perawatan kassa steril kering yaitu sebanyak 12 responden (80 %). Responden sama dengan yang basah yaitu 3 (20 %) responden.

d. Dibiarkan terbuka

Perawatan tali pusat dibiarkan terbuka, dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu: kering, jika tali pusat terlihat mulai mengkerut dan tidak berbau dan basah, jika tali pusat terlihat memerah dan berbau.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan perawatan tali pusat dibiarkan terbuka di Klinik Budi Mulia Palembang

No	Dibiarkan	Jumlah	Persentase
1.	Kering	13	86.7 %
2.	Basah	2	13,3 %
Total		15	100 %

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa dari 15 responden, responden yang perawatan dibiarkan terbuka kering sebanyak 13 orang (86,7%), responden lebih besar bila dibandingkan dengan yang basah yaitu 2 (13.3 %) responden

2. Analisis Bivariat

Tabel 5 Perawatan Tali Pusat Dengan Kassa Steril Dan Dibiarkan Dengan Lama Lepas Tali Pusat

No	Perawatan tali pusat	Mean	SD	SE	N	P.value
Pair 1	Lama lepas tali pusat dengan Kassa Steril	1.50	0.509	0.093	30	.679
Pair 2	Lama lepas tali pusat dengan Dibiarkan Terbuka	1.23	0.430	0.079		0.000

Sedangkan lama lepas tali pusat dibiarkan terbuka nilai mean 1,23 terdapat selisih 0,27 pada hasil intervetasi. Nilai P *value* untuk lama lepas tali pusat dengan kassa steril $\alpha = 0,679$ (*Pvalue* > dari $\alpha = 0,05$) tidak terdapat perbedaan lama lepas tali pusat dengan kassa steril. Lama lepas tali pusat dengan dibiarkan terbuka nilai p *value* 0,000 (*Pvalue* < dari $\alpha = 0,05$) terdapat perbedaan lama lepas tali pusat dengan dibiarkan terbuka.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Perawatan Tali Pusat

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang perawatan tali pusat menggunakan kassa steril sebanyak 15 responden (50.0 %). Responden yang perawatan tali pusat dengan dibiarkan terbuka yaitu 15 responden (50.0 %) responden.

Perawatan tali pusat adalah pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik terakhir antara ibu bayi, kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan steril, bersih, kering, puput dan terhindar dari infeksi tali pusat (Hidayat, 2012).

Menurut hasil penelitian Eprila (2013) di BPM Ellna dan RB Budi Indah Palembang Tahun 2013 yang berjudul “ Lama Lepas Tali Pusat Berdasarkan Metode Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru lahir “ bahwa responden pada kelompok perawatan dengan menggunakan kassa steril rata lepasnya tali pusat 138,51 jam dengan standar deviasi 23,453. Dan responde pada kelompok perawatan tali pusat dengan povidon iodine 10% rata-rata lepasnya talipusat 173,53 jam dengan standar deviasi 31,867.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perawatan di Klinik Budi Mulia Palembang telah memenuhi Standar Asuhan Kebidanan.

b. Lama lepas tali pusat

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang mengalami lama lepas tali pusat ≤ 7 hari sebanyak 23 responden (76.7 %). Responden lebih besar bila dibandingkan dengan yang > 7 hari yaitu 7 responden (23.3 %) responden.

Perawatan tali pusat adalah pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik terakhir antara ibu bayi, kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan steril, bersih, kering, puput dan terhindar dari infeksi tali pusat (Hidayat, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Devy Istikomah di Puskesmas mergangsan Yogyakarta dan puskesmas patas Kalimantan (2018) dengan judul “Perbandingan Perawatan Tali Pusat Secara Kering, Terbuka, Dan Menggunakan Betadin Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat” dengan responden sebanyak 51 orang dengan lama lepas tali pusat pada bayi dengan rata-rata (5,72 < 7,82).

Menurut hasil penelitian Eprila di BPM Ellna dan RB Budi Indah Palembang Tahun 2013 yang berjudul “ Lama Lepas Tali Pusat Berdasarkan Metode Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru lahir “ dirawat povidon iodine 10% didapat nilai rata – rata lama pelepasan talipusatnya adalah 173,53 jam dengan standar deviasi 31,867. Hasil uji statistik uji varian (uji levene) 0,211 > alpha (0,05) maka variannya sama. Pada uji statistik uji T independent didapatkan nilai pvalue = 0,02 berarti nilai p value < dari alpha (0,05) yang artinya ada perbedaan yang signifikan rata – rata lama lepas tali pusat antara yang dirawat dengan menggunakan kassa steril dan povidon iodine 10%

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lama lepas tali pusat di Klinik Budi Mulia Palembang relatif lebih cepat karena sudah menerapkan perawatan tali pusat sesuai dengan standar asuhan kebidanan saat ini yaitu menggunakan kassa steril dan dibiarkan.

c. Kassa steril

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 15 responden, responden yang perawatan kassa steril kering yaitu sebanyak 12 responden (80,0%). Responden sama dengan yang basah yaitu 3 (20.0 %) responden.

Tali pusat tidak boleh ditutup rapat dengan menggunakan apapun, karena menyebabkan tali pusat menjadi lembab. Selain memperlambat lepasnya tali pusat, penutupan tali pusat juga akan menyebabkan resiko infeksi. Bila terpaksa

ditutup, tutup dan ikatlah dengan longgar pada bagian atas tali pusat dengan mempergunakan kassa steril dan pastikan bagian pangkal tali pusat terkena udara dengan bebas.

Berdasarkan hasil penelitian eprila di BPM Ellna dan RB Budi indah dengan judul “Lama Lepas Tali Pusat Berdasarkan Metode Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir” dengan responden sebanyak 15 orang dengan menggunakan kassa steril dengan rata lepasnya tali pusat 138,51 jam dengan standar deviasi 23,453.

Berdasarkan hasil penelitian saya perawatan tali pusat menggunakan kassa steril Tali pusat tidak boleh ditutup rapat dengan menggunakan apapun, karena menyebabkan tali pusat menjadi lembab. Selain memperlambat lepasnya tali pusat, penutupan tali pusat juga akan menyebabkan resiko infeksi. Bila terpaksa ditutup, tutup dan ikatlah dengan longgar pada bagian atas tali pusat dengan mempergunakan kassa steril dan pastikan bagian pangkal tali pusat terkena udara dengan bebas.

d. Dibiarkan terbuka

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 15 responden, responden yang perawatan dibiarkan terbuka kering sebanyak 13 orang (86,7%), responden lebih besar bila dibandingkan dengan yang basah yaitu 2 (13.3 %) responden.

Perawatan tali pusat secara terbuka memiliki cara yang lebih praktis dan efisien, tanpa menggunakan bahan apapun dalam perawatannya. Perawatan terbuka hanya membiarkan tali pusat itu terpapar udara sehingga dapat mempercepat proses pengeringan dan pelepasan tali pusat. Hasil dari peneliti waktu lepasnya tali pusat yang menggunakan perawatan terbuka memiliki waktu paling cepat 4 hari. Faktor yang mempengaruhi yaitu tingkat kelembabannya. Tali pusat yang terbuka tingkat kelembabannya ringan, dikarenakan tali pusat lebih sering terpapar udara dibandingkan tali pusat yang dibungkus dengan kassa steril. Semakin cepat tali

pusat lepas dapat menurunkan angka infeksi pada bayi (Azizah, 2019).

Menurut penelitian Azizah (2019) di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang dengan judul “Perbedaan Waktu Lepasnya Tali Pusat Yang Dibungkus Dengan Kassa Steril Dan Perawatan Terbuka Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang” yaitu membandingkan waktu pelepasan tali pusat dengan metode perawatan kassa steril dan dibiarkan terbuka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu lepasnya tali pusat bayi yang dibungkus dengan kassa steril paling lama lepasnya (>7 hari) terdapat 4 responden (40%) dan tali pusat yang lepasnya normal (5-7 hari) sebanyak 6 responden (60%). Hasil penelitian yang menggunakan perawatan terbuka waktu lepasnya paling cepat (<5 hari) terdapat 3 responden (30%) dan tali pusat yang lepasnya normal (5-7 hari) terdapat 7 responden (70%).

Hasil penelitian ini diperkuat penelitian sebelumnya oleh Atik Indrawati (2020) yang meneliti tentang perbedaan lama pelepasan tali pusat antara yang dibungkus kassa steril dengan dibiarkan terbuka tanpa pembungkus didapatkan hasil waktu pelepasan tali pusat lebih cepat dengan cara dibiarkan terbuka dari pada perawatan tali pusat yang dibungkus dengan kassa steril. Pada penelitian ini didapatkan perbedaan yang signifikan antara perawatan tali pusat secara kering terbuka dan perawatan dengan betadin.

Menurut penelitian Devy Istiqomah (2020), Waktu pelepasan tali pusat biasanya terjadi dalam 14 hari paling sering saat hari ke – 10 Tali pusat biasanya lepas dalam 14 hari setelah lahir, paling sering sekitar hari ke 10. Mengingat kemungkinan infeksi tindakan aseptik sangat harus diperhatikan waktu merawat tali pusat 7. Penelitian ini menunjukkan bahwa lama pelepasan tali pusat pada bayi dengan perawatan secara kering terbuka lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang dirawat dengan betadin (5,72 < 7,82) dengan selisih waktu 2 hari. Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir secara kering terbuka 5 hari dan perawatan

tali pusat pada bayi baru lahir dengan betadin 7 hari.

Berdasarkan hasil penelitian saya perawatan tali pusat dibiarkan terbuka cepat kering dan lepih cepat lepas karena langsung terpapar dengan lingkungan sekitar.

Hal ini sejalan dengan cara perawatan tali pusat yang dianjurkan saat ini adalah dengan membiarkan tali pusat terbuka tanpa dibalut maupun dibubuhi obat-obatan apapun (APN, 2007).

2. Analisa Bivariat

UJI-T

1. Lama lepas tali pusat dengan kassa steril

Berdasarkan Hasil uji T diperoleh nilai *P.vaule* kelompok lama lepas tali pusat dengan kassa steril didapatkan $p=0.679$ berarti nilai $p <$ dari alpha (0.05) yang artinya tidak bermakna.

Menurut penelitian Diah Eko Martini (2020), yaitu membandingkan waktu pelepasan tali pusat dengan metode perawatan kassa steril dan kassa alcohol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata waktu pelepasan tali pusat pada bayi yang mendapatkan perawatan dengan menggunakan kassa kering steril adalah 7,1 hari, hal ini lebih cepat bila dibandingkan dengan perawatan dengan menggunakan kompres kassa alcohol yakni 8.8 hari. Perbedaan ini diperkuat oleh uji statistic independent sample test dengan dihasilkannya nilai $P : 0.004$ ($p < 0.05$) artinya ada perbedaan lama pelepasan tali pusat bayi baru lahir yang mendapatkan perawatan kassa kering steril dan kompres kassa alcohol di Desa plosowahyu Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan hasil penelitian saya tidak ada hubungan antara perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril dengan lama lepas tali pusat, dikarenakan perawatan tali pusat yang dilakukan masyarakat belum tentu memenuhi persyaratan perawatan tali pusat seperti harus selalu bersih dan kering. Selalu cuci tangan dengan menggunakan air bersih dan sabun sebelum membersihkan tali pusat, tidak

boleh ditutup rapat karena akan membuatnya lembab. Pastikan tali pusat terkena udara dengan leluasa.

2. Lama lepas tali pusat dibiarkan terbuka

Berdasarkan Hasil uji T diperoleh nilai *P.vaule* kelompok lama lepas tali pusat dengan dibiarkan terbuka didapatkan $p=0.000$ berarti nilai $p >$ dari alpha (0.05) yang artinya menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kelompok lama lepas tali pusat dengan dibiarkan terbuka di Klinik Budi Mulia Palembang.

Perawatan tali pusat secara terbuka merupakan perawatan tali pusat yang membiarkan tali pusat secara terbuka tanpa kassa atau bahkan alcohol dan povidone iodine. Begitu bayi lahir, tali pusat sudah tidak diperlukan lagi sehingga harus dipotong, diikat atau dijepit, kemudian dilakukan perawatan tali pusat. Saat dipotong tali pusat terlepas dari *suply* darah dari ibu. Pemotongan dan pengikatan tali pusat menyebabkan pemisahan fisik antara ibu dan bayi. Setelah dilakukan pengikatan tali pusat kemudian dilakukan perawatan tali pusat dengan perawatan terbuka. Tujuan dari perawatan adalah untuk mencegah infeksi dan meningkatkan pemisahan tali pusat dari perut. Setelah bayi lahir tali pusat dipotong, secara mendadak tali pusat tidak mendapat aliran darah, akan menjadi kering. Pengeringan dan pelepasan tali pusat dipermudah karena terpapar udara. Dalam 24 jam warna putih tali pusat menghilang dan berubah menjadi kuning kecoklatan dan mengering atau kehitaman kering dan kaku, sehingga mempercepat pelepasan tali pusat (JNPK-KR, 2011).

Menurut penelitian Azizah (2015) Hasil uji statistik tentang perbedaan waktu lepasnya tali pusat yang dibungkus menggunakan kassa steril dengan perawatan terbuka menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara waktu lepasnya tali pusat yang dibungkus menggunakan kassa steril dan perawatan

terbuka dengan nilai $p=0,000$ ($<0,05$). Hal ini dikarenakan secara rata-rata, waktu lepasnya tali pusat yang dibungkus menggunakan kassa steril adalah lebih lama dibandingkan dengan menggunakan perawatan terbuka, dengan perbedaan rata-rata 3,71 hari.

Berdasarkan hasil penelitian saya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perawatan tali pusat dibiarkan terbuka dengan lama lepas tali pusat, Tali pusat yang terbuka tingkat kelembabannya ringan, dikarenakan tali pusat lebih sering terpapar udara dibandingkan tali pusat yang dibungkus dengan kassa steril. Semakin cepat tali pusat lepas dapat menurunkan angka infeksi pada bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan desember Tahun 2022 di Klinik Budi Mulia Palembang dengan judul analisis perbandingan antara perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril dan dibiarkan terbuka dengan lama lepas tali pusat di Klinik Budi Mulia Palembang didapatkan kesimpulan sebagai berikut : Distribusi frekuensi lama lepas tali pusat ≤ 7 hari sebanyak 23 responden (76.7 %). Distribusi frekuensi perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril dengan keadaan kering sebanyak 12 responden (80 %). Distribusi Frekuensi perawatan tali pusat dengan dibiarkan terbuka dengan keadaan kering sebanyak 13 responden (86.7 %). Diketahuinya tidak Ada perbandingan yang bermakna antara kassa steril dengan lama lepas tali pusat di Klinik Budi Mulia Palembang 6 (p value = 0,679). Diketahuinya Ada perbandingan yang bermakna antara dibiarkan terbuka dengan lama lepas tali pusat di Klinik Budi Mulia Palembang (p value = 0,00).

SARAN

Melihat hasil kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti, sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman dan penerapan mata kuliah metode penelitian biostatistik sehingga bisa menjadi ilmu yang bermanfaat.

2. Bagi Bidan Praktek Klinik Budi Mulia Palembang

Hasil penelitian ini diharap dapat menjadi bahan masukan bagi bidan praktek mandiri untuk lebih meningkatkan mutu dan upaya pelayanan di Bidan praktek mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. 2018 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah. 2019. *Perbedaan Waktu Lepasnya Tali Pusat yang Dibungkus dengan Kassa Steril dan Perawatan Terbuka*. Semarang.
- Bobak,Irene M.D. Jensen, dan M.K.Zalar. 2012. *Maternity and gynecological care*. Toronto: Mosby co
- Cunningham, F. Gary. 2019. *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC
- Depkes RI. 2012.*Pelayan Kesehatan Neonatal Esensial*. Jakarta: Depkes RI
- Dinas Kesehatan. 2020. *Profil Kesehatan Kota Sumatra Selatan Tahun 2020* . Palembang : Dinkes Sumsel
- Dinas Kesehatan. 2019. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2021*. Palembang: Dinkes Palembang
- Fathimah, N M. 2019. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Perawatan TaliPusat Dengan Praktik Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir*. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu

Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. Gant, P M, 1991. *Obstetri Williams*, Edisi 17. Jakarta : EGC.

Farrer. 2019. *Perawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.

Hidayat, A.A.A.2021. *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikkan Kebidanan*. Jakarta: Salemba.

Hidayat, A.A.A.2021. *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikkan Kebidanan*. Jilid I. Jakarta: Salemba.

JNPK. 2019. *Buku Acuan dan Panduan Asuha Persalina Normal & Inisiasi Menyusui*

JNPK-KR, 2022. *Buku Acuan Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal. Biologi Reproduksi Kehamilan dan Persalinan*. Edisi : 1.Yogyakarta : Graha Ilmu.Dini.Jakarta : JNPK

Kementrian Kesehatan RI. 2019. *Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*.

Manuaba, 2011. *Kepaniteraan Klinik Obstetri dan Ginekologi Ed.2*. Jakarta : EGC.

Martini. 2019. *Perbedaan Lama Lepas Tali Pusat Bayi Baru Lahir Yang Mendapatkan Perawatan Menggnkan Kassa Kering Dan Kompres Alcohol Didesa Plosowahyu Kabupaten Lamongan*, Lamongan: Surya

Notoatmodjo. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.

Retniati. 2018. *Asuhan Bayi Baru Lahir Normal*. Jakarta: Trans Info Media.

Riwidikdo. 2021. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bidan Pustaka